

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perancangan Model Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi yang berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dengan siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan dari formulir, catatan, dan pelaporan yang telah disusun supaya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan yang diperlukan oleh pihak manajemen dalam proses pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2022).

Pendapat lain mengatakan bahwa proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data merupakan penjabaran dari Sistem Informasi Akuntansi yang berfungsi sebagai pengambilan keputusan bagi manajemen (Romney dan Steinbeirt, 2022). Berdasarkan definisi hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu kombinasi dari berbagai sumber daya yang dirancang untuk memproses data akuntansi dan keuangan yang ada dan mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2. Tujuan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama penyusunan sistem informasi akuntansi dalam suatu usaha menurut LA Midjan (2021: 12) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan informasi, yaitu informasi yang tepat guna, terpercaya dan tepat waktu, dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan.
- b. Untuk meningkatkan sistem pengendalian internal, yaitu sistem pengendalian yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan perusahaan. Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi yang disusun harus mengandung kegiatan pengendalian internal
- c. Harus dapat menekan biaya-biaya tata usaha, ini berhubungan dengan adanya biaya-biaya untuk menyusun sistem informasi akuntansi seefisien mungkin. Data yang diperlukan tidak berlebihan akan tetapi relevansi dan reliabilitas data lebih diutamakan dalam pengumpulannya
- d. Menjamin bahwa implementasi sistem dan prosedur dapat berjalan secara akuntabel khususnya dalam pengadministrasian transaksi yang berkaitan dengan keuangan. Membantu kelancaran proses akuntansi yang memungkinkan agar laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan lebih auditable. Menjamin terciptanya pengendalian dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya berbagai kecurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

2.1.3. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Bagi UMKM

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan salah satu aspek penting yang menunjang kebutuhan pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha. SIA membantu

mengolah data transaksi bisnis menjadi sebuah informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan. Manfaat informasi akuntansi bagi UMKM (Kristian, 2010) adalah:

1. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Sebagai pemenuhan kewajiban sebagaimana telah tersirat dalam Undang Undang usaha kecil No.9 Tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan.
3. Sebagai bahan/dasar untuk menilai kinerja perusahaan.
4. Sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan, dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur modalnya, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
5. Sebagai bahan untuk analisa kredit (pemberian kredit) pihak bank.

Menurut Sutarman (2019), mengemukakan bahwa manfaat yang sangat signifikan sistem informasi bagi UMKM dalam berdaya saing terutama dalam usaha yang kompatibel di Era Digitalisasi ini adalah: Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain/rantai nilai* secara efektif dan efisien.

1. Sistem informasi memberi UMKM akses terhadap data dan wawasan secara real-time, sehingga memungkinkan mereka mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, kinerja keuangan, dan daya saing mereka secara keseluruhan.
2. Sistem informasi mengotomatiskan tugas yang berulang, mengurangi kesalahan manual, dan menyederhanakan proses bisnis, sehingga menghasilkan peningkatan efisiensi, produktivitas, dan penghematan biaya.
3. Dapat meningkatkan pengambilan keputusan, meningkatkan hubungan pelanggan, menyederhanakan operasi, memperoleh keunggulan kompetitif, dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

2.1.4. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yang disebutkan oleh Romney dan Steinbart (2018: 11), yaitu:

1. Para Pengguna yang mengoperasikan sistem;
2. Prosedur atau instruksi yang digunakan untuk pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data;
3. Data yang berisikan tentang organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk pemroses data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat periferal (hardware tambahan) dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi;
6. Pengendalian internal dan prosedur pengukuran keamanan guna melindungi dan menyimpan semua data dari sistem informasi akuntansi.

2.1.5. Pengembangan Model Sistem informasi akuntansi

Pengembangan sistem menurut Jogiyanto(2005:35) adalah proses untuk menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama atau memperbaiki sistem yang telah ada. Sedangkan menurut Mardi (2011:119), pengembangan sistem adalah kegiatan perancangan sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama atau memperbaiki sistem yang telah ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan proses pembuatan sistem yang

baru yang bertujuan untuk memperbaiki sistem yang telah ada atau yang sudah lama. Tujuan pengembangan sistem informasi adalah:

1. Menyediakan informasi bagi perusahaan.
2. Memperbaiki sistem informasi yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur organisasi.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi serta untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dan penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sistem adalah suatu kesatuan atau unit yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung (sub-sub sistem), yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu (Zaki Baridwan, 2017:3). Sistem juga merupakan sekelompok komponen atau elemen yang saling terkait, terstruktur, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Informasi adalah keluaran (output) dari suatu pengolahan data. Keluaran ini biasanya dalam bentuk yang lebih berarti dan mempunyai arti bagi yang menerimanya sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, yang digunakan sebagai wawasan atau pengetahuan yang berguna untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Menurut Henry C. Lucas, "Informasi adalah fakta yang nyata (Visible) maupun yang tidak nyata (Invisible) yang tersedia untuk mengurangi ketidakpastian tentang beberapa keadaan atau kejadian (Jogiyanto, 2019: 24).

Pemahaman akuntansi adalah "Kemampuan untuk menangkap baik pentingnya maupun signifikansi dari praktik pembukuan itu sendiri. Pemahaman tentang pembukuan yang terkait dengan perincian keuangan sangat penting (Hafsah et al, 2023). Pemahaman pembukuan yang baik diandalkan untuk memberikan keuntungan bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman akuntansi apabila memahami transaksi akuntansi, membuat dan memahami laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan mampu mencatat serta mendokumentasikan bukti transaksi" (Prasetyo, 2020).

2.1.6. Proses Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Proses pengembangan sistem adalah sekumpulan aktivitas, metode, praktik terbaik, proses pengiriman otomatis dan peralatan yang digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem informasi dan perangkat lunak secara terus-menerus (Whitten, 2018: 75). Stakeholder disini dapat didefinisikan sebagai pihak-pihak yang tertarik atau berkepentingan dengan keberadaan suatu sistem informasi atau sistem informasi yang baru. Proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) biasanya melibatkan serangkaian langkah terstruktur yang mencakup tahap perencanaan, desain, pengembangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan.

2.1.7. Metode Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Rapid Application Development (RAD) adalah strategi pengembangan sistem yang mengutamakan percepatan dalam pengembangan sistem melalui keterlibatan pengguna secara ekstensif dalam penggunaan rangkaian konstruksi, dimana rangkaian tersebut berfungsi sebagai model yang lebih efektif (*Prototype*).

Proses pengembangan sistem sering kali menggunakan *prototyping*. Metode ini paling baik digunakan untuk mengatasi kesalahpahaman antara pengguna dan analis,

yang biasanya terjadi karena ketidakmampuan pengguna untuk mendefinisikan kebutuhan mereka dengan jelas (Mulyanto, 2009).

Prototyping adalah pengembangan yang cepat dan pengujian model kerja (*Prototype*) dari aplikasi baru melalui proses interaksi yang berulang-ulang yang sering digunakan oleh para ahli sistem informasi dan ahli bisnis. *Prototyping* juga disebut *Rapid Application Design* (RAD) karena menyederhanakan dan mempercepat desain sistem (O'Brien, 2015). Beberapa pengguna sulit untuk mengekspresikan keinginan mereka untuk mendapatkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesulitan ini perlu diatasi oleh para analis untuk memahami kebutuhan pengguna dan menerjemahkannya ke dalam bentuk model (*Prototype*). Model ini selanjutnya diperbaiki secara terus menerus agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan karakteristiknya, *Prototipe* sebuah sistem dapat mencakup ketelitian rendah dan ketelitian tinggi, fidelitas atau tingkat keakuratan mengacu pada detail sebuah sistem (Walker et al, 2019). Dalam konteks sistem informasi, ketelitian sistem mengacu pada sejauh mana suatu sistem secara akurat mewakili atau mereplikasi dunia nyata. Hal ini mencakup kemampuan sistem untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi dengan cara yang mencerminkan fenomena aktual yang dirancang untuk direpresentasikan. Sistem dengan fidelitas tinggi memberikan pengalaman yang lebih realistis dan mendalam bagi pengguna, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan berinteraksi dengan representasi sistem di dunia nyata. Hal ini khususnya penting dalam bidang-bidang seperti simulasi, pelatihan, dan pengambilan keputusan. Untuk mencapai fidelitas sistem yang tinggi memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap berbagai faktor, termasuk kualitas data, kompleksitas model, realisme sensorik, dan desain interaksi pengguna. Dengan mengupayakan ketelitian yang tinggi, sistem dapat memberikan representasi dunia nyata yang lebih realistis, imersif, dan efektif, sehingga meningkatkan nilainya dalam berbagai aplikasi.

2.1.8. Desain Model Sistem Informasi Akuntansi

Analisis sistem menjelaskan apa yang harus dilakukan sistem untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Desain sistem menentukan bagaimana sistem akan memenuhi tujuan-tujuan ini. Desain sistem terdiri dari aktivitas desain yang menghasilkan spesifikasi fungsional. Desain sistem dapat dilihat sebagai desain antarmuka, data, dan proses dengan tujuan untuk menghasilkan spesifikasi yang sesuai dengan produk dan metode antarmuka pengguna, struktur basis data, serta prosedur pemrosesan dan kontrol (Loanna et al, 2020).

Desain sistem akan menghasilkan paket perangkat lunak *prototype*, dengan mencakup tujuh bagian tingkat keakuratan dan detail adalah sebagai berikut:

1. Fitur menu yang cepat dan mudah
2. Tampilan input dan output
3. Laporan yang mudah dicetak
4. Kamus data yang menyimpan informasi pada setiap bidang termasuk panjang bidang, pengeditan dalam laporan apa pun, dan format bidang yang digunakan
5. Basis data dengan format kunci dan catatan yang optimal
6. Tampilan yang sesuai dari permintaan informasi atau tindakan dari suatu sistem, biasanya database atau mesin pencari secara online ke data yang tersimpan dalam database

7. Struktur sederhana dengan bahasa pemrograman yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pemrosesan khusus, pengaturan waktu, prosedur otomatis, dan lainnya

2.1.9. Menguji sistem

Paket perangkat lunak prototype diuji, diimplementasikan, dievaluasi, dan dimodifikasi berulang kali hingga dapat diterima oleh pengguna (O'Brien, 2015). Pengujian sistem ini bertujuan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada sistem dan merevisi sistem. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa sistem telah bebas dari kesalahan (Mulyanto, 2009).

Sommerville (2019) menyatakan bahwa sistem pengujian meliputi:

1. Pengujian unit untuk menguji masing-masing komponen secara independen tanpa komponen lain dari sistem untuk menghasilkan sistem operasi yang benar
2. Pengujian modul yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan
3. Pengujian sub-sistem yang terdiri dari beberapa modul yang telah diintegrasikan
4. Pengujian sistem untuk menemukan kesalahan yang diakibatkan oleh interaksi antara sub-sistem dan antarmuka serta untuk memvalidasi persyaratan fungsional dan non-fungsional
5. Pengujian penerimaan dengan entri data oleh pengguna dan bukan pengujian data simulasi
6. Dokumentasi dengan merekam setiap tahap pekerjaan dari awal hingga akhir pemrograman

Pengujian sistem informasi berbasis web dapat menggunakan teknik dan metode pengujian perangkat lunak yang umum dilakukan seperti pengujian link, pengujian browser, pengujian kegunaan, pengujian beban, dan pengujian kemampuan perangkat tersebut apakah sesuai dengan bentuk model konstruksi yang diinginkan oleh pengguna.

Penerimaan pengguna terhadap sistem dapat dievaluasi dengan mengukur kepuasan pengguna terhadap sistem yang sedang diuji. Pengukuran kepuasan sistem meliputi tampilan, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, serta kecepatan dan ketepatan sistem dalam menghasilkan informasi yang diinginkan pengguna. Salah satu model pengukuran yang telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa yang berbeda dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada hasil pengukurannya adalah End User Computing (EUC) Satisfaction atau Kepuasan Pengguna Akhir (EUC) mengacu pada evaluasi keseluruhan oleh pengguna atas pengalaman mereka dengan aplikasi atau sistem informasi tertentu. Ini pada dasarnya mengukur seberapa puas pengguna akhir dengan kemampuan sistem untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Model ini menekankan pada kepuasan pengguna terhadap aspek-aspek teknologi yang meliputi aspek konten, akurasi, format, waktu dan kemudahan penggunaan sistem (Chin & Mathew, 2020).

2.1.10. Implementasi Pengembangan Model Sistem Informasi Akuntansi

Setelah prototype atau uji coba sistem aplikasi diterima, implementasi sistem siap untuk dioperasikan dan selanjutnya proses pembelajaran terhadap sistem baru berlangsung. Kemudian dibandingkan dengan sistem yang lama dalam hal evaluasi teknis dan operasional, interaksi pengguna, serta sistem informasi dan teknologi. Validasi dan evaluasi ini merupakan point penting dari keseluruhan aspek pengerjaan database aplikasi baru yang dirancang sebagai mana tujuan dan fungsionalnya sebagai kerangka dasar dari penelitian Konstruksi Sistem Informasi Akuntansi Pada UKM.

2.2. Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha. Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (Satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (Satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (Lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (Lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (Sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Untuk memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selain kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas:

- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (Dua miliar rupiah);
- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (Dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (Lima belas miliar rupiah); dan
- c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (Lima belas milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (Lima puluh miliar rupiah).

2.2.1. Perkembangan Dan Kontribusi UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah “kegiatan ekonomi dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (menunjukkan bahwa persentase UMKM di Indonesia telah mencapai 90% dan hanya 10% nya adalah usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana 60% nya merupakan kontribusi UMKM” (Suci, 2008).

UU No.2008 menganggap UKM sebagai dasar hukum dan dukungan untuk pemberdayaan UKM. Statistik menunjukkan bahwa jumlah unit UKM mendekati 99,98% dari total unit usaha di Indonesia. Kontribusi UKM terhadap perekonomian terlihat jelas dari dominasinya yang mencapai 99,04% dalam menyediakan lapangan kerja. Demikian pula kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) non migas yang cukup meyakinkan, yaitu sebesar 63,11% peran UKM di Indonesia dan juga negara-negara lain merupakan tulang punggung perekonomian nasional.

2.3. Review Artikel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3. Artikel Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
1	Digitalisasi Dalam Sistem Akuntansi Manajemen Untuk Ukm Perkotaan Di Negara Berkembang: Analisis Model Mediasi; Dwi Ratmono, Frendy, Dan Zuhrohtun Zuhrohtun; 2023	Untuk menguji peran digitalisasi dalam sistem akuntansi manajemen (DIMAS) dalam meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajemen pada usaha kecil dan menengah (UKM) di perkotaan di negara berkembang.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DIMAS memiliki efek positif terhadap ketepatan dan ketepatan waktu informasi akuntansi serta pengurangan biaya. Efek ini pada gilirannya berkontribusi pada pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik di UKM perkotaan. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa ketepatan dan ketepatan waktu informasi akuntansi serta pengurangan biaya berperan sebagai mediator dalam hubungan antara DIMAS dan pengambilan keputusan manajemen	Metode pengumpulan data primer	Penerapan Digitalisasi dalam sistem akuntansi manajemen harus menjadi prioritas bagi Usaha Kecil dan Menengah perkotaan di negara berkembang serta perlu meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu serta mengoptimalkan pengurangan biaya sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan manajemen.

2	Konstruksi Sistem Informasi Akuntansi Pada Ukm; Zhihua Liu; 2012	Untuk menganalisis masalah utama dalam proses bisnis akuntansi usaha kecil dan menengah (UKM), serta menganalisis kekurangan sistem jaringan yang sistematis dan konsep manajemen lama yang menghambat pengembangan informasi akuntansi yang efektif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekurangan dana perusahaan, keterbelakangan gagasan manajemen, dan kekurangan sistem informasi akuntansi yang efektif masih menjadi masalah utama dalam akuntansi Usaha Kecil dan menengah di China.		Perusahaan harus melakukan restrukturisasi proses bisnis akuntansi, meningkatkan jaringan, dan menerapkan ERP secara bijaksana untuk membangun sistem informasi akuntansi perusahaan yang efektif.
3	Peningkatan Dan Uji Penerimaan Pengguna Sia Untuk UKM Restoran; Lana Sularto; 2016	untuk menganalisis dan meningkatkan kualitas aplikasi sistem informasi akuntansi (AIS) untuk restoran skala kecil dan menengah (SMEs) dengan fokus pada fungsionalitas, kinerja dan kegunaan.	Pengujian fungsionalitas aplikasi AIS untuk restoran SMEs dilakukan dengan baik dan mencapai predikat yang sangat baik.	Analisis kualitatif dan kuantitatif	Terus memperbaiki dan mengembangkan aplikasi AIS untuk restoran SMEs agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan lebih baik. Dan disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal pengembangan teknologi informasi untuk industri restoran skala kecil dan menengah

4	Studi Tentang Faktor Kontingensi Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada UKM Di Tunisia; Jihene Ghorbel; 2019	untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi desain sistem informasi akuntansi pada industri kecil dan menengah di Tunisia.	Menunjukkan bahwa desain SIA dipengaruhi oleh beberapa faktor kontingensi. Faktor kontingensi struktural, seperti ukuran perusahaan dan struktur organisasi, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap desain sistem informasi akuntansi.	- kuesioner - Pemodelan persamaan struktural dan Partial Least Squares (PLS)	Pentingnya Membangun Sistem Informasi Akuntansi Yang Relevan Dan Memadai Serta Meningkatkan Kinerja Industri Melalui Pemahaman Yang Lebih Baik Tentang Sistem Informasi Akuntansi.
5	Integrasi TIK Dalam Sistem Informasi Akuntansi Usaha Kecil Dan Menengah; Marius COMAN Dan Mihaela Denisa COMAN; 2013	Untuk menganalisis penggunaan informasi akuntansi oleh usaha kecil dan menengah (UKM) serta kebutuhan untuk menggunakan informasi keuangan dan akuntansi yang ada secara lebih menguntungkan melalui sistem bantuan pengambilan keputusan TI.	Menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,4%) menggunakan informasi akuntansi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi. Namun sebagian kecil responden (22,6%) menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan informasi akuntansi tersebut.	Survei dengan menggunakan kuesioner	Meningkatkan penggunaan solusi teknologi informasi (TI) dalam sistem informasi akuntansi UKM.

6	<p>Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen Dalam Usaha Kecil Menengah Keluarga Irlandia: Dampak Profesionalisasi; Martin Quinn, Peter Cleary, Catherine Batt, Pall, Rikhardsson; 2021</p>	<p>untuk menginvestigasi perbedaan penggunaan sistem informasi antara bisnis keluarga dan non keluarga, serta untuk melihat apakah profesionalisme akuntan berdampak positif terhadap penggunaan sistem informasi, dan apakah ada perbedaan antara bisnis keluarga dan non-keluarga.</p>	<p>Tidak ada perbedaan signifikan dalam penggunaan sistem informasi antara bisnis keluarga dan bisnis non-keluarga. Namun analisis menunjukkan bahwa profesionalisasi akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap kesamaan penggunaan sistem informasi, yang berbeda dengan penelitian serupa di negara-negara yang tidak memiliki badan akuntansi profesional yang kuat.</p>	<p>Survei</p>	<p>Penggunaan sistem informasi dalam bisnis keluarga dapat ditingkatkan melalui profesionalisasi fungsi akuntansi. Studi ini memberikan dasar yang berguna untuk menggali profesionalisasi fungsi akuntansi dalam bisnis keluarga dan hubungannya dengan penggunaan sistem informasi.</p>
---	--	--	---	---------------	---

7	Dampak Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi: Bukti Dari Usaha Kecil Dan Menengah Bangladesh; Md Sajjad Hosain; 2019	Untuk mengidentifikasi dampak dari sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi (profitabilitas) pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Bangladesh. Dan untuk menjelaskan hubungan antara tiga komponen SIA, yaitu pengetahuan akuntansi, dukungan manajemen, dan kinerja akuntansi dengan kinerja organisasi yang diukur berdasarkan profitabilitas yang dilaporkan UKM	Adanya hubungan positif yang kuat antara pengetahuan akuntansi dan kinerja pencatatan dengan kinerja organisasi Sementara dukungan manajemen memiliki hubungan positif namun sedang dengan profitabilitas yang dilaporkan oleh UKM tersebut.	Survei dengan mengumpulkan data melalui kuesioner	Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi pada usaha kecil menengah (UKM)
---	---	---	--	---	---

8	<p>Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Metode Rapid Application Development (RAD) Untuk Usaha Kecil Menengah (UKM); Endang Satyawati, Lyna, Da Mardanung Patmo Cahjono; 201</p>	<p>Untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi dengan metode pengembangan aplikasi cepat (Rapid application development/RAD) untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) guna meningkatkan kualitas sistem informasi di UMKM.</p>	<p>Menunjukkan bahwa usaha mikro di Klaten didominasi oleh pengusaha muda yang menjalankan bisnis online. Namun, mereka memiliki keterbatasan pengetahuan dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan. Banyak yang masih menggunakan pencatatan manual yang sederhana dan tidak membuang-buang biaya pribadi dan operasional.</p>	<p>Metode Pengembangan Aplikasi Cepat (Rapid Application Development/RA D)</p>	<p>Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pemilik usaha mikro tentang sistem akuntansi yang lebih baik, mengembangkan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, melepaskan biaya pribadi dan operasional, serta mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah dan sektor swasta untuk memberikan dukungan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang efektif.</p>
---	--	--	---	--	--

9	Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Trusmi Indonesia : Pengaruh Kemampuan Teknologi Pengguna Terhadap Kinerja Individu Dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi; Tita Bhorsalina; 2021	Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknologi pengguna terhadap kinerja individu dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Batik Trusmi di Indonesia dan juga untuk mendapatkan bukti empiris bahwa efektivitas SIA memoderasi pengaruh kemampuan teknologi pengguna terhadap kinerja individu dalam UMKM Batik Trusmi.	Kemampuan teknologi pengguna mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individu dalam UMKM Batik Trusmi. Selain itu, Efektivitas SIA terbukti memoderasi pengaruh kemampuan teknologi pengguna terhadap kinerja individu dalam UMKM Batik Trusmi. Oleh karena itu, kemampuan teknis individu sebagai pengguna Sistem informasi memainkan peran penting dalam pengembangan Sistem informasi guna menghasilkan informasi terbaik untuk membuat laporan perencanaan yang akurat sehingga meningkatkan kinerja UMKM.	Metode Kuantitatif Asosiatif yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel	Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak sistem informasi akuntansi dalam membangun potensi penuhnya, disarankan juga adanya dorongan untuk meningkatkan kapasitas individu melalui pendidikan formal, pelatihan, dan penggunaan kembali.
---	--	--	--	--	--

10	Dampak Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan : Bukti Empiris Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Turki; Azize Esmeray; 2016	Bertujuan untuk mengukur hubungan antara penggunaan SIA oleh UKM Di Kayseri, Turki, dengan indikator kinerja perusahaan yang meningkat.	Terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara penggunaan SIA dan tingkat manajer pendidikan dan juga Penggunaan SIA juga meningkat seiring dengan peningkatan jumlah karyawan. Selain itu ditemukan hubungan positif antara penggunaan SIA dan pertumbuhan penjualan, pelanggan dan pendapatan.	Metode Generalized Least Squares (GLS). Metode estimasi dalam analisis regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (penggunaan SIA) dengan variabel dependen (indikator kinerja perusahaan).	Disarankan untuk melakukan lebih lanjut yang melibatkan sampel yang lebih besar dan meluas, serta mempertimbangkan faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan SIA dan kinerja perusahaan UKM.
----	---	---	--	---	---

11	Design Thinking: Dari Produk Ke Proyek; Aparna Lahiri, Kathryn Cormican, Dan Suzana Sampai; 2021	Untuk menganalisis kompetensi design thinking yang dapat memfasilitasi keterlibatan pengguna dan fokus pada pelanggan dalam manajemen proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi-kompetensi kunci yang diperlukan dalam menerapkan desain thinking dalam konteks manajemen proyek.	Terdapat kekurangan penelitian empiris dalam penerapan kompetensi desain thinking dalam manajemen proyek. Melalui studi eksplorasi yang dilakukan dengan melibatkan 112 manajer proyek, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan mengkategorikan kompetensi-kompetensi desain thinking yang dianggap paling berguna dan relevan dalam praktik.	Pengumpulan data empiris	Perlunya panduan praktis yang tersedia untuk membantu manajer proyek dalam menerapkan kompetensi-kompetensi desain thinking
----	--	--	--	--------------------------	---

12	Pengembangan Antarmuka Pengguna/Pengalaman Pengguna Dengan Pendekatan Design Thinking Untuk Perusahaan Layanan GMS; Bambang Suratno Dan Jihan Shafira; 2022	untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam manajemen material perancah melalui pengembangan sistem berbasis website yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan GMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem berbasis website berhasil mengurangi waktu pemrosesan layanan dan kesalahan penanganan material.	Hasil penelitian dari artikel tersebut menunjukkan bahwa implementasi sistem berbasis website untuk manajemen material perancah di perusahaan GMS berhasil mengurangi waktu pemrosesan layanan dan kesalahan penanganan material. Dengan adanya sistem tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan.	Pendekatan design thinking	Saran dan tindak lanjut yang diusulkan dalam artikel ini mungkin termasuk pengembangan lebih lanjut terhadap sistem berbasis website untuk memperluas fungsionalitasnya, pelatihan bagi pengguna agar dapat memanfaatkan sistem dengan optimal, serta evaluasi secara berkala untuk memastikan sistem tetap relevan dan efektif dalam mendukung operasional perusahaan GMS.
----	---	---	---	----------------------------	---

13	<p>Penerapan Design Thinking Dalam Perancangan Platform Laporan Keuangan Digital; Arien Arianti Gunawan, Aziza Nur Fatiha, Alya Alifia Humaira, Dan Cika Adistiya; 2023</p>	<p>bertujuan untuk menciptakan inovasi baru dalam manajemen keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menggunakan laporan keuangan digital berdasarkan standar akuntansi yang ada.</p>	<p>Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang design thinking dan kewirausahaan. Sebagian besar sampel penelitian menyatakan bahwa platform pelaporan keuangan digital ini akan membantu mereka dalam mengelola keuangan mereka. Dalam artikel ini, tidak disebutkan secara rinci tentang saran atau tindak lanjut apa yang diusulkan.</p>	<p>Pendekatan kualitatif</p>	<p>Tindak lanjut yang mungkin dilakukan adalah pengembangan dan implementasi platform pelaporan keuangan digital yang dirancang berdasarkan temuan penelitian ini. Selain itu, pelaku UMKM juga dapat diberikan saran dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan dan manajemen keuangan yang lebih baik.</p>
----	---	---	---	------------------------------	---

14	<p>Business Simulation Untuk Mendorong Berpikir Kritis Dalam Pengantar Akuntansi : Rationale, Desain, Dan Implementasi; Carol W. Springer, A. Faye Borthick; 2004</p>	<p>untuk menjelaskan dasar pemikiran, desain, dan implementasi episode simulasi bisnis untuk mendorong pergeseran perkembangan dari pengetahuan menjadi pemikiran dalam kursus akuntansi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk kesuksesan dalam bisnis dan profesi akuntansi</p>	<p>pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, kemampuan memecahkan masalah yang kompleks, dan meningkatkan minat mahasiswa terhadap jurusan akuntansi serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya akuntansi bagi pengambil keputusan bisnis</p>	<p>pendekatan pembelajaran berbasis kasus (case-based learning) yang menggabungkan elemen-elemen konstruktivisme, pemecahan masalah berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis teknologi</p>	<p>Artikel ini memberikan saran dan tindak lanjut untuk pendidik akuntansi, yaitu untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis kasus dan simulasi bisnis dalam kurikulum akuntansi. Selain itu, disarankan agar pendidik memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah mahasiswa melalui pengalaman belajar yang autentik dan terintegrasi dengan teknologi</p>
----	---	--	--	---	---

15	The Need For Design Thinking In Business Schools- A Riview; Roy Glen, Cristy Suci, Dan Christopher Baughn; 2014	untuk menyoroti kebutuhan akan penggabungan pemikiran desain ke dalam sistem pendidikan sekolah bisnis saat ini. Mereka mengevaluasi bagaimana keterampilan dan metode yang diberikan oleh sistem pemikiran desain dapat mengatasi kekurangan dari pendidikan sekolah bisnis modern yang terlalu mengandalkan kemampuan analitis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran desain memberikan pendekatan yang lebih efektif dalam menangani kompleksitas dan masalah yang tidak terdefinisi dengan jelas, yang seringkali dihadapi dalam dunia nyata bisnis.	analisis literatur dan tinjauan pustaka	Saran dan tindak lanjut dari artikel ini adalah perlunya memasukkan pemikiran desain ke dalam kurikulum pendidikan manajemen, agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan bisnis yang kompleks. Hal ini juga menekankan perlunya perubahan dalam pendekatan pendidikan sekolah bisnis untuk lebih mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi situasi dunia nyata yang tidak terstruktur dan kompleks.
----	---	---	---	---	--

16	<p>Mengembangkan Akuntan Kreatif: Bagaimana Design Thinking Mempromosikan Penghargaan Terhadap Profesi Akuntansi?; Wendy Beatriz Witt Haddad Carraro, Fernanda Da Silva Momo, Leticia Bersch Bruxel, & Alan Bandeira Pinheiro; 2024</p>	<p>untuk mengidentifikasi bagaimana metodologi Design Thinking dapat digunakan untuk meningkatkan apresiasi terhadap profesi akuntansi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metodologi Design Thinking mendukung pembentukan ide-ide inovatif dan mendorong mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman mereka. Mahasiswa menyadari bahwa mereka menggunakan kreativitas mereka dengan sedikit frekuensi, tetapi mereka peduli dengan pengembangannya karena mereka memahami bahwa kreativitas dapat menambah nilai profesional dan pribadi, serta memberikan manfaat bagi profesi akuntansi secara keseluruhan.</p>	<p>Metode Survei</p>	<p>Artikel ini menawarkan saran dan tindak lanjut bahwa metodologi Design Thinking dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam membentuk citra profesional baru bagi akuntan. Dewan akuntansi federal dan negara dapat menggunakan pendekatan ini untuk meningkatkan apresiasi terhadap profesi akuntansi.</p>
----	---	---	---	----------------------	---

17	Merefleksikan pemikiran desain: studi kasus proses perancangan dashboard; amelia cahyadi adi prananto; 2015	untuk mengeksplorasi kompleksitas dalam proses perancangan dashboard, dan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dan deskripsi yang lebih kaya tentang desain dashboard dalam konteks dunia nyata	Hasil penelitian dari artikel tersebut menunjukkan bahwa penting untuk menyelaraskan desain dashboard dengan visi dan tujuan organisasi. Hal ini menciptakan alasan yang lebih meyakinkan untuk adopsi dashboard oleh pengguna, karena mereka dapat menggunakan dashboard sebagai sarana untuk membantu mereka mencapai visi dan tujuan organisasi.	Penelitian studi kasus	Saran dan tindak lanjut dari artikel tersebut adalah untuk menyelaraskan desain dashboard dengan visi dan tujuan organisasi, memperhatikan aspek holistik dalam merancang dashboard, mendorong kolaborasi antar kelompok dan komunikasi lintas fungsi, mengadopsi pendekatan design thinking, dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang desain dashboard.
----	---	--	---	------------------------	---

18	Design Thinking Terintegrasi Dalam Pengembangan Perangkat Lunak Agile: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis; Julio Cesar Pereira dan Rosaria De F. S. M. Russo. 2018	untuk mengevaluasi bagaimana pendekatan Design Thinking (DT) digabungkan dengan metodologi Agile Software Development (ASD). Penelitian ini mengumpulkan, mengkategorikan, dan meninjau 29 artikel yang terkait dengan topik ini.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar model terintegrasi diterapkan sepanjang siklus hidup perangkat lunak, dan model yang mengintegrasikan pendekatan DT yang diterbitkan oleh International Organization for Standardization (ISO) dan Scrum sebagai metodologi agile menjadi yang paling sering digunakan.	Systematic Literature Review	berdasarkan temuan bahwa integrasi antara DT dan ASD dapat meningkatkan kualitas perangkat lunak dan keterlibatan pengguna, mungkin disarankan bagi organisasi dan tim pengembangan perangkat lunak untuk mempertimbangkan penggunaan pendekatan ini dalam praktik pengembangan perangkat lunak mereka.
----	--	---	---	------------------------------	---

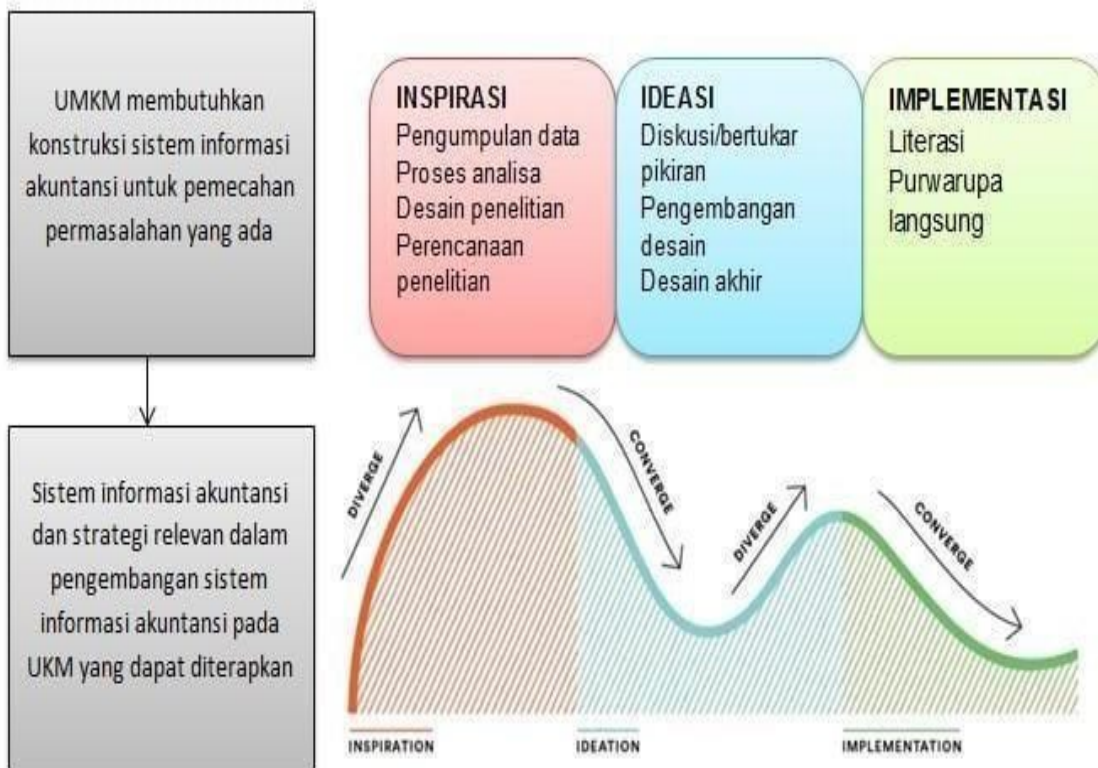
19	<p>Perspektif Sistem Informasi Akuntansi Tentang Analitika Data Dan Big Data Selama 2015-2020; Jesus Vargas Villa, Mohammad haroun Sharairi, Alberto Claveira Navarrete, & Gerber f. Incacari Sancho; 2021</p>	<p>untuk memperluas diskusi tentang persepsi dan penggunaan kompetensi pemikiran desain dalam manajemen proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur yang ada dan menyajikan temuan awal dari studi eksploratori yang mengidentifikasi kompetensi pemikiran desain yang kritis untuk memfasilitasi keterlibatan pengguna dan fokus pada pelanggan dalam manajemen proyek.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran desain dapat membantu dalam mengatasi kesenjangan antara persyaratan pelanggan dan hasil proyek. Dalam penelitian ini, kompetensi pemikiran desain yang diidentifikasi dan dikategorikan oleh para manajer proyek diuji untuk menentukan kompetensi mana yang paling berguna dan relevan dalam praktik. Temuan awal dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi para manajer proyek dengan meningkatkan diskusi dalam area yang terabaikan namun penting ini.</p>	<p>studi eksploratori yang melibatkan pengumpulan data empiris</p>	<p>Saran dan tindak lanjut yang diberikan dalam artikel ini adalah untuk menyediakan panduan praktis yang lebih banyak untuk membantu manajer proyek dalam menerapkan kompetensi pemikiran desain. Hal ini diharapkan dapat membantu para manajer proyek dalam memahami kebutuhan pelanggan, menggali kebutuhan yang tersembunyi, dan mengintegrasikan suara pengguna ke dalam proses dan sistem proyek. Selain itu, penulis juga menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi pemikiran desain dalam lingkungan manajemen proyek.</p>
----	--	--	---	--	---

20	Perkembangan UMKM di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi; Fitriani Saragih, Rahmat Daim Harahap, Nurlaila, 2023	Untuk menentukan perkembangan hasil UMKM di Indonesia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu peran pelaku usaha, akuntansi, informasi, teknologi, dan digitalisasi di era yang modern.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hasil pembahasan pengaruh pemahaman akuntansi terhadap perkembangan serta sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan UMKM sangat signifikan dampaknya untuk memudahkan UMKM dalam mengembangkan Usahanya	Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (Explanatory research)	Pemahaman akuntansi berpengaruh langsung terhadap perkembangan UMKM secara signifikan. Teknologi Informasi tidak berpengaruh langsung terhadap perkembangan UMKM secara signifikan dan sistem informasi berpengaruh langsung terhadap perkembangan UMKM secara signifikan, Penelitian ini dapat dikembangkan pada masa yang akan datang dengan menambah faktor lainnya yang belum di uji pada penelitian ini.
----	---	---	--	--	---

Sumber : Data diolah peneliti

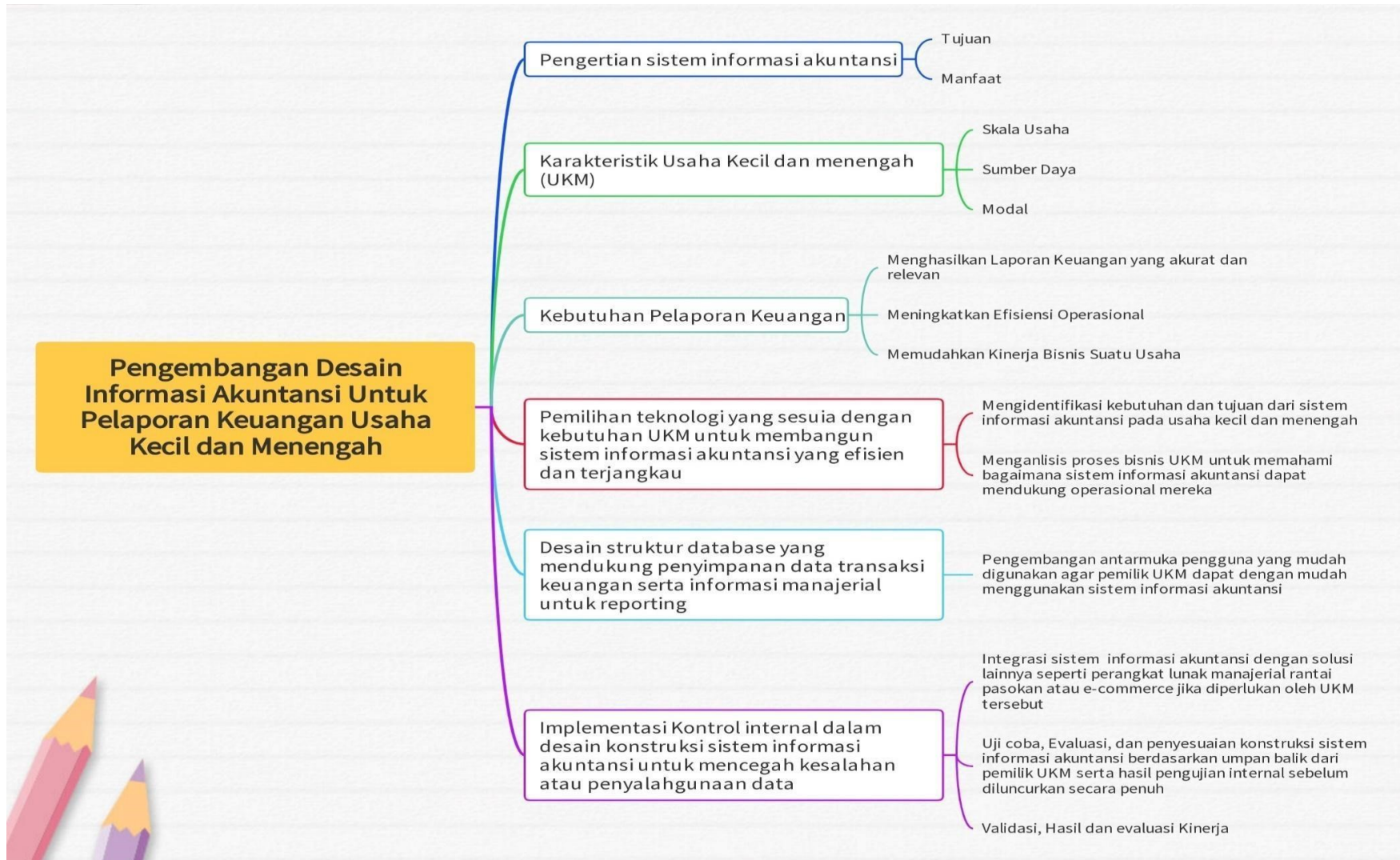
2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini menggunakan pendekatan design thinking. Design thinking adalah sebuah metode pendekatan yang digunakan sebagai inovasi strategis dalam proses perancangan dan melakukan pendekatan terhadap pengguna melalui proses empati/emphaty. Design thinking digunakan sebagai metode analisis melalui proses pemahaman kebutuhan pengguna dengan fokus terhadap bentuk, hubungan, perilaku, interaksi serta emosi manusia untuk menghasilkan sebuah solusi dengan optimal (Mootee,2013). Berikut gambaran kerangka berpikir yang digunakan peneliti:



Gambar 2.4. Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah kembali oleh peneliti



Gambar 2.5. Mind Mapping/ Kerangka Kerja

Sumber: Data diolah peneliti

Kerangka berpikir pada penelitian ini akan dilakukan berdasarkan kondisi UMKM yang membutuhkan dukungan dalam pengembangan perancangan desain serta pengaplikasian sistem informasi akuntansi. Pada tahapan inspirasi penulis akan melakukan proses pengumpulan data berdasarkan permasalahan yang dialami oleh UMKM. Pada tahapan selanjutnya yaitu ideasi, penulis melakukan proses brainstorming untuk menghasilkan ide berupa solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha yang akan dikembangkan menjadi sebuah luaran dalam penelitian ini. Selanjutnya pada tahap implementasi, peneliti akan melakukan uji coba untuk mendapatkan feedback. Feedback dari pengguna berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari rancangan yang dihasilkan untuk memperbaiki solusi yang ada serta membuat produk menjadi lebih baik lagi.

Kerangka kerja dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kemajuan teknologi yang memberi manfaat yang signifikan bagi pelaporan keuangan (UMKM) dengan menyediakan solusi digital dan komputer untuk transaksi dan pelaporan keuangan. Teknologi sistem informasi akuntansi ini dapat memberikan efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, aksesibilitas yang lebih baik, dan pengambilan keputusan yang lebih akurat. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari pendekatan yang berpusat pada pengguna untuk menciptakan solusi yang diinginkan, layak, dan dapat dijalankan.